

Surat Kabar : KOMPAS

Edisi : 26 September 2014

Subyek : Kabut Asap

Hal : 21

PENDERITA ISPA MENINGKAT : 1.041 TITIK PANAS DI KALIMANTAN TENGAH

PALEMBANG, KOMPAS — Penderita infeksi saluran pernapasan akut di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, meningkat seiring terus terjadinya gangguan kabut asap. Kabut asap masih menyelimuti provinsi itu dan titik panas baru terus bermunculan kendati upaya pemadaman dan hujan buatan telah dilakukan.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Ogan Komering Ilir (OKI), Kamis (25/9), menyebutkan, jumlah warga yang menderita infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di 29 pusat kesehatan masyarakat pada Juli 263 orang dan meningkat pada Agustus menjadi 317 orang. Untuk September ini, data belum terhimpun.

Gangguan kabut asap muncul di Sumsel mulai Juli dan semakin parah pada Agustus serta September.

Kepala Dinas Kesehatan OKI Muhammad Lubis mengatakan, pihaknya telah menyalurkan 15.000 masker pada pekan ini. Seluruh pengelola puskesmas di Kabupaten OKI diminta lebih memperhatikan kesehatan masyarakat terkait kabut asap.

Sekolah di kawasan dengan titik panas terbanyak di OKI pun diimbau untuk membatasi kegiatan siswa di luar ruangan saat gangguan kabut asap pekat.

Kepala Pusat Data Informasi dan Humas Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Sutopo Purwo Nugroho mengemukakan, berdasarkan pantauan satelit Modis pada Kamis pukul 15.45, jumlah titik panas di Kalimantan Tengah ada 1.041 atau paling banyak dibandingkan dengan provinsi lain. Sementara di Kalimantan Selatan 261 titik, Kalimantan Timur (189), dan Kalimantan Barat (40).

Di Pulau Sumatera, berdasarkan pantauan Kamis pukul 07.00, titik panas di Sumsel terpantau 223 titik, Lampung (26), Jambi (5), dan Riau (2).

Gangguan kabut asap yang tak kunjung berakhir membuat maskapai penerbangan dengan tujuan Jambi pun mulai mengalihkan jadwal penerbangan akibat minimnya jarak pandang.

Kepala Bandara Sultan Thaha Syaifuddin, Jambi, Dorma Manalu, mengatakan, Garuda Indonesia hampir sepekan ini mengalihkan jadwal penerbangan dari Jakarta-Jambi dari pukul 06.00 menjadi 09.30. Perubahan jadwal ini untuk mengantisipasi kabut asap masih cenderung pekat di pagi hari. Kamis, pesawat Sriwijaya Air juga menunda penerbangan Jakarta-Jambi karena masalah kabut asap.

Kabut asap yang masih mengganggu wilayah Kalsel salah satunya gara-gara kebakaran lahan yang kembali terjadi di kawasan konservasi Taman Hutan Raya (Tahura) Sultan Adam, Kabupaten Banjar. Ini merupakan kejadian keempat pada September ini. Menurut Kepala Tahura Sultan Adam, Ahmad Ridhani, lahan yang terbakar kali ini sekitar 40 hektar.

Tidak sehat

Di Palangkaraya, Kalteng, kabut asap semakin pekat dengan jarak pandang hanya 300-500 meter. Selain mengganggu penerbangan, kualitas udara pun masuk dalam kategori tidak sehat. Upaya pemadaman darat dan udara belum berhasil.

Di Kalbar, titik panas sempat hilang beberapa hari lalu karena hujan lebat di sejumlah daerah. Namun, pada Kamis titik panas kembali muncul.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kalbar TTA Nyarong menilai, penanggulangan kebakaran lahan dan kabut asap di Ketapang oleh pemerintah kabupaten belum terlihat. Tak ada kepedulian bupati setempat menanggulangi masalah pembakaran lahan dan kabut asap. "Saya berulang kali menghubungi Bupati Ketapang Hendrikus, tetapi tidak ada respons," ujar Nyarong.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kalbar TTA Nyarong menilai, penanggulangan kebakaran lahan dan kabut asap di Ketapang oleh pemerintah kabupaten belum terlihat. Tak ada kepedulian bupati setempat menanggulangi masalah pembakaran lahan dan kabut asap. "Saya berulang kali menghubungi Bupati Ketapang Hendrikus, tetapi tidak ada respons," ujar Nyarong.

Berbeda dengan lokasi lain, Tahura Bukit Soeharto, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, Kamis, dinyatakan aman dan tidak terpantau titik panas.

Dari Jawa Barat dilaporkan, hutan di kawasan Gunung Ciremai, Kabupaten Kuningan, kembali terbakar, Rabu siang hingga Kamis dini hari. Penyebab kebakaran itu masih diselidiki. Sedikitnya 10 hektar lahan hutan terbakar. Peristiwa ini merupakan ketiga kalinya terjadi dalam sebulan ini.

Menurut Widodo, Kepala Seksi Pengelolaan Taman Nasional Gunung Ciremai Wilayah Kuningan, kebakaran terjadi di dua lokasi di wilayah hutan Kuningan, yakni di Cibuntu dan Padang Beunghar. Kebakaran pertama di Padang Beunghar, Rabu pukul 11.00. Pada saat bersamaan kebakaran melanda Cibuntu.